

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak macam budaya dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari para pencipta karya seni yang sangat unik dengan berbagai macam peristiwa serta aktivitas dan kegiatan yang ada terutama di Kota Bandung. Sehingga dibangunlah beberapa museum di Kota Bandung untuk mengabadikan peninggalan-peninggalan karya seni dan benda-benda koleksi pribadi sang maestro salah satunya museum Barli. Museum Barli merupakan museum milik perorangan, diambil dari nama seorang pelukis Indonesia, yaitu Barli Sasmitawinata yang telah wafat pada tahun 2006.

Museum Barli didirikan pada tahun 1990 di Kota Bandung sebagai manifestasi dari kecintaan Barli dalam dunia seni lukis maupun sebagai salah satu upaya Barli dalam rangka turut meningkatkan apresiasi seni bagi masyarakat dan diresmikan pada bulan Oktober 1992 oleh Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi yang berlokasi di Jl. Prof Sutami 91 Bandung 40152 dengan luas tanah sekitar 640 m² dan menempati luas bangunan sekitar 1200 m². Tampak seperti bangunan rumah sederhana bergaya kolonial menyerupai menara kapal dan dirancang oleh salah satu muridnya seorang pelukis sekaligus arsitek, Sudyanto Ali. Bangunan museum Barli ini terdiri dari tiga lantai dan terbagi dalam empat ruangan yang setiap ruangnya memiliki fungsi dan nama sendiri.

Museum Barli saat ini telah dikelola oleh pihak keluarga, dan aktivitas di museum Barli saat ini tidak seramai dulu lagi dan terlihat cenderung mengalami penurunan jumlah pengunjung. Ada beberapa aktivitas yang saat ini sudah tidak lagi aktif yaitu aktivitas berpameran dari berbagai macam seniman. Menurut Priagana salah satu pengelola museum Barli (2019) “memang itu tidak bisa dijadikan keberhasilan sebuah museum dengan tingkat kunjungan seperti itu”. Dengan demikian museum Barli mencoba untuk tetap menjaga stabilitas pengunjung sehingga dibuatlah program kegiatan edukasi Barli *artschool*, dan ruang publik baru yaitu *coffee* Barli dengan nuansa *vintage* di dalamnya pengunjung dapat bernostalgia serta berkegiatan dalam hal edukasi.

Dalam hal ini museum Barli memiliki potensi yang baik bagi masyarakat Bandung terutama dalam bidang pariwisata maupun edukasi. Namun sangat disayangkan program kegiatan dari sebuah museum Barli ini masih belum tersampaikan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Senopati (2019) penurunan jumlah pengunjung ini disebabkan oleh upaya pihak museum Barli masih minim dalam kegiatan berpromosi untuk memperkenalkan keberadaan serta berbagi informasi adanya kegiatan dan ruang publik baru di museum Barli sehingga masyarakat kota Bandung tidak mengetahui keberadaan maupun kegiatan yang terdapat di museum Barli. Terlihat upaya untuk memperkenalkan yang telah dilakukan pihak museum Barli hanya mengandalkan media sosial seperti Instagram itu pun hanya memperlihatkan berupa foto hasil akhir menggambar anak – anaknya saja, terlihat kurang efektif tidak adanya upaya untuk mengajak dan memperkenalkan kepada masyarakat urban di kota Bandung mengenai program Barli *artschool* tersebut.



Gambar I.1. Feeds Instagram Museum Barli.

Sumber: <https://www.instagram.com/museum.barli/?hl=id>
(Diambil pada 20/04/2019)

Tindakan berpromosi di museum Barli sangat diperlukan untuk memperkenalkan serta berbagi informasi mengenai kegiatan yang saat ini tersedia di museum Barli sehingga masyarakat urban di Kota Bandung dapat mengetahui keberadaan maupun meningkatkan daya tarik pengunjung dan menjadi suatu kunjungan yang berulang serta tetap menjaga stabilitas pengunjung di museum Barli.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut;

- Adanya kecenderungan penurunan jumlah pengunjung di museum Barli padahal museum Barli memiliki potensi yang bagus dengan adanya program Barli *artchool* sebagai tempat edukasi.
- Namun kurangnya upaya untuk memperkenalkan program kegiatan Barli *artschool* di museum Barli sehingga masyarakat Kota Bandung tidak mengetahui keberadaan serta adanya fasilitas dan kegiatan yang ditawarkan.
- Media promosi program Barli *artschool* terutama dalam bidang audio visual masih sangat minim dan tidak efektif.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara memperkenalkan program Barli *artschool* yang di tawarkan museum Barli kepada masyarakat kota Bandung agar tetap menjaga stabilitas pengunjung maupun kunjungan berulang.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan tugas akhir ini diperlukan agar lebih fokus pada tujuan, dan menghindari adanya pelebaran masalah, maka batasan masalah dibatasi sebagai berikut:

- Ruang lingkup berfokus memperkenalkan program kegiatan Barli *artschool* maupun fasilitas yang terdapat di museum Barli sehingga menjadi daya tarik pengunjung.
- Wilayah berfokus pada masyarakat Kota Bandung dengan studi kasus pencarian data kepada masyarakat di Kota Bandung terutama para pelajar dan remaja akhir.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini memperkenalkan mengenai program edukasi yang terdapat di museum Barli agar tetap menjaga stabilitas pengunjung museum Barli.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini untuk menjadikan sebuah *study* referensi dan meningkatkan daya tarik masyarakat Kota Bandung serta menjaga stabilitas pengunjung di museum Barli.